

## **Aktivitas Dakwah Komunitas One Day One Juz Dewan Perwakilan Area Bandung**

(Studi Kasus Mengenai Komunitas ODOJ DPA Bandung dalam Melaksanakan Aktivitas Dakwah di Kota Bandung)

Da'wah Activity Of One Day One Juz Community Dewan Perwakilan Area of Bandung  
(Case Study About ODOJ Community DPA of Bandung Implement the Da'wah Activity in Bandung City)

<sup>1</sup>Andrian Mega Nugraha, <sup>2</sup>O.Hasbiansyah

<sup>1,2</sup>*Prodi Ilmu Manajemen Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116*

*email: <sup>1</sup>andrianugraha0210@gmail.com, <sup>2</sup>hasbians@yahoo.com*

**Abstract.** This research entitled "Aktivitas Dakwah Komunitas One Day One Juz (ODOJ) Dewan Perwakilan Area (DPA) Bandung. The purpose of this research was to determine the activities undertaken ODOJ community DPA Bandung, to find communication patterns used in da'wah activity, the medium used in da'wah activities, supporting and inhibiting factors in da'wah activity. This research used a qualitative approach with case study method. The data were obtained through interviews, observation, and literature. Informant researches the management and the members of the Community ODOJ DPA Bandung who were directly involved in the missionary activity carried out in the city, based on the informant interviewed researchers of 6 (six) people consisting of four (people) board of community ODOJ DPA Bandung and 2 (two) people from community members ODOJ DPA Bandung. Data analysis techniques are data reduction, data presentation and conclusion. The results of the research includes the activities carried out by the ODOJ community DPA of Bandung divided into two categories, namely online and offline activities. Communication patterns are applied using some kind of communication patterns one of which is a circular communication patterns. Media used in da'wah activity, namely internet media / online more predominant in use, print and verbal media. As well as supporting factors of the community is the number of external support, especially from local authorities, the enthusiasm of members, and the official loyal. While that is the limiting factor, SDM board of the community is still minimal, no coaches and have no secretariat.

**Keywords:** Activity, Da'wah, and Community.

**Abstrak.** Penelitian ini berjudul "Aktivitas Dakwah Komunitas One Day One Juz (ODOJ) Dewan Perwakilan Area (DPA) Bandung." Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kegiatan-kegiatan yang dilakukan komunitas ODOJ DPA Bandung, cara berkomunikasi yang digunakan dalam aktivitas dakwah, media yang digunakan dalam aktivitas dakwah, apa yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam aktivitas dakwah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi pustaka. Informan penelitiannya adalah pengurus dan para anggota Komunitas ODOJ DPA Bandung yang berperan langsung dalam aktivitas dakwah yang dilakukan di Kota Bandung. Informan yang diwawancarai peneliti berjumlah 6 orang yang terdiri dari 4 orang pengurus komunitas ODOJ DPA Bandung dan 2 orang yang berasal dari anggota komunitas ODOJ DPA Bandung. Teknik analisis data adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian meliputi (1) kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh komunitas ODOJ DPA Bandung terbagi menjadi 2 kategori (dua) yaitu kegiatan online dan kegiatan offline, (2) Cara berkomunikasi yang diterapkan menggunakan beberapa jenis pola komunikasi salah satunya adalah pola komunikasi sirkular, (3) Media yang digunakan dalam aktivitas dakwah yaitu media internet/online yang lebih dominan di gunakan, media cetak, dan media lisan. Yang menjadi faktor pendukung komunitas adalah banyaknya dukungan dari eksternal terutama dari pemerintah setempat, antusiasme anggota, dan pengurus yang loyal, (4) Sedangkan yang menjadi faktor penghambat yaitu SDM pengurus komunitas masih minim, tidak ada pembeda serta tidak memiliki sekretariat.

**Kata Kunci:** Aktivitas, Dakwah, dan Komunitas.

## A. Pendahuluan

Komunitas One Day One Juz (ODOJ) yang didirikan oleh para alumni rumah Qur'an pada tahun 2007 hadir sebagai suatu organisasi/ komunitas yang bergerak dalam bidang dakwah dengan fokus utamanya adalah mengajak pada masyarakat untuk sama-sama membumikan Al-Qur'an. ODOJ DPA Bandung selaku perwakilan regional dari komunitas ODOJ, dikenal aktif dalam mengadakan beberapa rutinitas kegiatan yang bersifat umum maupun untuk para anggotanya, kegiatan-kegiatan ini dibuat semenarik mungkin dan semaksimal mungkin guna dapat menarik perhatian masyarakat Kota Bandung secara umum selain mempererat silaturahmi sesama ODOJ-er di Kota Bandung.

Aktivitas dakwah sendiri pada awalnya hanyalah merupakan tugas sederhana yakni kewajiban untuk menyampaikan apa yang diterima dari Rasulullah, walaupun satu ayat. Hal ini dapat dipahami sebagaimana yang ditegaskan oleh Hadits Rasul "sampaikanlah walau hanya satu ayat". Inilah yang membuat kegiatan atau aktivitas dakwah boleh dan harus dilakukan oleh siapa saja yang mempunyai rasa keterpanggilan untuk menyebarkan nilai-nilai Islam.

Aktivitas adalah kegiatan atau suatu kesibukan atau sebuah usaha yang dilakukan sadar dan sengaja. (Saleh, 1997:9). Yang dimaksud disini adalah suatu kegiatan atau kesibukan yang dilakukan dengan sadar, sengaja serta mengandung sebuah maksud untuk mencapai sebuah perubahan menjadi yang lebih baik menurut ajaran Islam. Aktivitas sendiri berasal dari bahasa Inggris "activity" yang berarti aktivitas, kegiatan, atau kesibukan (Echols dan Shadily, 2005: 10). Karena menurut Soeltoe sebenarnya aktivitas bukan hanya sekedar kegiatan, dia mengatakan bahwa aktivitas dipandang sebagai usaha untuk mencapai atau memenuhi kebutuhan (Soeltoe, 1982: 52).

Berdasarkan uraian diatas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah "Bagaimana Aktivitas Dakwah Komunitas ODOJ DPA Bandung?". Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis dapat dijadikan sebagai tambahan referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai aktivitas dakwah yang dilakukan oleh komunitas islam. Secara praktis berguna bagi pendiri, ketua umum dan juga seluruh anggota dari komunitas ODOJ DPA Bandung secara khusus dan komunitas-komunitas lainnya secara umum sebagai informasi pengetahuan mengenai kajian komunikasi.

## B. Landasan Teori

Arifin (1997:6), dalam bukunya berjudul *Psikologi Dakwah* menjelaskan bahwa dakwah adalah suatu kegiatan bersifat ajakan baik dalam bentuk lisan maupun tulisan, tingkah laku dan sebagainya yg dilakukan secara sadar dan terencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individu maupun kelompok agar muncul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengamalan terhadap ajaran agama sebagai pesan (message) yang disampaikan kepadanya tanpa adanya unsur paksaan.

Secara etimologi, ulama Kaudah mengatakan bahwa kata "dakwah" berasal dari akar kata bahasa Arab *da'aa*, atau menurut ulama Basrah berasal dari *mashdar da'watun*, yang artinya adalah memanggil atau panggilan. Apabila kedua kata kerja tersebut dibedakan, menurut Nazaruddin (dalam Suhandang, 2014:21) mengemukakan maknanya menjadi sebagai berikut :

1. *Da'watun* bermakna seruan, panggilan, ajakan, anjuran, undangan, diskusi, jempitan, dan sumpahan

2. *Daa'in* atau *Addaa'ii* bermakna orang yang melaksanakan pekerjaan da'aa, bermakna orang yang menyeru, memanggil, dan sebagainya. Di dunia Islam dikenal sebagai sebutan dai.
3. *Mauduu'un* bermakna orang yang dikenai pekerjaan da'aa, berarti orang yang dipanggil, diajak, diundang, dan sebagainya.

Jika diamati dari kacamata komunikasi, jelas bahwa konsep *da'watun* bisa disebut sebagai pernyataan yang dikemukakan oleh manusia, kelompok, atau golongan, yang dengan demikian bisa tergolong ke dalam pesan komunikasi. Sedangkan konsep *daa'in* atau *addaa'ii*, analogi dengan komunikator dalam proses komunikasi. Adapun konsep *mauduu'un* sama dengan komunikan atau dalam dunia Islam disebut mad'u.

Metode pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan dengan pendekatan studi kasus. Menurut Sugiyono (2016 : 9) , Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Sedangkan menurut Robert.K.Yin , (2014 : 26) menjelaskan bahwa studi kasus adalah salah satu metode pendekatan pada penelitian ilmu-ilmu sosial dimana secara umum pendekatan tersebut lebih sesuai jika pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan "bagaimana" atau "mengapa".

Pengujian kredibilitas data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan menggunakan teknik Triangulasi. Triangulasi dalam uji keabsahan data diartikan sebagai pengecekan data yang menggabungkan dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu pengumpulan data (Sugiyono, 2016: 274).

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Di dalam penelitian ini, penulis meneliti mengenai komunitas One Day One Juz (ODOJ) Dewan Perwakilan Area (DPA) Bandung dalam melaksanakan aktivitas dakwah di kota Bandung . Adapun aktivitas dakwah merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh seorang atau sekelompok pendakwah (da'i) dalam mengajak, mengarahkan, dan memerintahkan orang (mad'u) pada jalan Allah SWT (fi-Sabilillah).

Pada pembahasan ini akan menjawab tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb:

1. Untuk mengetahui kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Komunitas ODOJ DPA Bandung dalam melaksanakan dakwah.
2. Untuk mengetahui cara berkomunikasi/berinteraksi komunitas ODOJ DPA Bandung dalam aktivitas dakwah.
3. Untuk mengetahui media yang digunakan komunitas ODOJ DPA Bandung dalam aktivitas dakwah dan alasannya.
4. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat aktivitas dakwah komunitas ODOJ DPA Bandung.

Dari keempat tujuan penelitian tersebut akan dijelaskan lebih terperinci sebagai berikut :

1. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh komunitas ODOJ DPA Bandung dalam melaksanakan dakwah

Komunitas ODOJ DPA Bandung mempunyai kegiatan-kegiatan dalam rangka melakukan dakwah baik dalam bentuk *online* dan bentuk *offline*. Kegiatan *online*

sendiri merupakan kegiatan yang dilakukan lebih banyak dibandingkan dari kegiatan *offline*. Untuk kegiatan *online* dilakukan kapanpun, dan dimanapun karena setiap anggota ODOJ wajib untuk laporan tilawah di grupnya masing-masing, dan juga pada kegiatan *online* ini anggota saling bertukar informasi, saling mengingatkan satu sama lain dan juga sharing hal-hal yang positif melalui fasilitas grup WA yang diikuti oleh anggota maupun pengurus. Kegiatan *offline* rutin NGAOS diadakan pada minggu ketiga setiap bulannya, dan Kajian Ahad diadakan pada minggu pertama setiap bulannya. Dalam metode dakwah ada yang dinamakan dengan metode *Mujaddalah* yang artinya adalah berdiskusi atau bertukar pikiran, dengan cara ini pengurus komunitas ODOJ DPA Bandung memanfaatkan fasilitas grup WA dalam melakukan dakwah, sehingga tidak ada batasan dan ketentuan siapa yang berdakwah dan siapa yang di dakwahi. Semua anggota yang tergabung dalam grup dapat mengambil andil dalam berdakwah kepada sesama, dan menghilangkan stigma bahwa anggota tidak harus melulu menjadi objek dakwah bagi pengurus. Tujuan yang diinginkan dari semua kegiatan yang dilakukan adalah untuk mendapat respon yang baik dari anggota dalam setiap mengikuti kegiatan, dan juga untuk menguatkan sayap-sayap dakwah di kota Bandung, terkhusus berdakwah dalam memperjuangkan kedudukan Al-Qur'an. Dalam setiap rangkaian kegiatan yang dilakukan, komunitas ODOJ DPA Bandung selalu melakukan evaluasi, baik pasca kegiatan selesai, maupun evaluasi rutin yang diadakan dalam kurun waktu 3 bulan.

## 2. Cara berkomunikasi komunitas ODOJ DPA Bandung dalam aktivitas dakwah

Kebiasaan berinteraksi komunitas ODOJ DPA Bandung terbilang sangat *fleksibel* dan terjadi interaksi yang dua arah dengan pengurus maupun sesama anggota. Anggota ODOJ DPA Bandung sangatlah aktif dalam berinteraksi dengan sesamanya, terutama interaksi melalui media *online* Whatsapp. Di grup WA komunitas ODOJ DPA Bandung yang bernama "ODOJER BDG" sendiri interaksi berlangsung sangat cair, interaksi dilakukan dengan bebas dan menarik, tanpa adanya perbedaan antara pengurus maupun anggota. Selain berinteraksi melalui media online, para anggota ODOJ Bandung ini pula memanfaatkan momentum saat diadakan kegiatan *offline* untuk berinteraksi tatap muka atau kopdar dengan sesama anggota ODOJ Bandung dan juga pengurusnya, melalui kegiatan *offline* setiap anggota memanfaatkannya untuk mengenal lebih jauh satu lain, dan juga saling sharing satu sama lain. Terlebih untuk para anggota akhwat mereka sering melakukan interaksi secara langsung, karena para anggota akhwat ini mempunyai banyak agenda yang salah satunya adalah arisan, dan memang sesa akhwat ini sering melakukan kopdar bila ada waktu senggang.

## 3. Media yang digunakan komunitas ODOJ DPA Bandung dalam aktivitas dakwah dan alasannya

Media yang digunakan oleh komunitas ODOJ DPA Bandung dalam berdakwah beragam, ada media lisan, cetak, dan media internet/*online*. Namun dalam praktiknya media *online* lebih sering digunakan oleh komunitas ODOJ DPA Bandung. Media *online* lebih sering digunakan karena dianggap lebih mudah serta lebih murah untuk digunakan. Kendala yang ditemui saat penggunaan media pun beragam, dimulai dari penggunaan media online, kendala yang ditemui adalah masalah koordinasi, dan terkadang sering terjadi miss komunikasi, dalam penggunaannya pun terkadang media sosial tidak dapat dipergunakan dengan baik oleh anggota ODOJ dengan kategori anggota yang berumur sudah tua, istilah lain masih ada anggota ODOJ yang "gaptek".

## 4. Faktor pendukung dan faktor penghambat aktivitas dakwah komunitas ODOJ DPA Bandung

Yang menjadi faktor pendukung komunitas adalah salah satunya dari pihak pemerintah yang mendukung setiap kegiatan-kegiatan yang dilangsungkan oleh komunitas ODOJ DPA Bandung dan juga dukungan dari eksternal lainnya pihak-pihak lembaga atau komunitas lain. Faktor pendukung lainnya adalah nama dari komunitas ODOJ sudah cukup familiar di khalayak umum, sehingga tidak ada asumsi-asumsi negative yang muncul, ditambahkan pula yang menjadi faktor pendukung adalah antusiasme dari anggota dan juga semangat ke-ukhuwahan yang terjalin, yang menambah kesolidan serta menjaga eksistensi dari komunitas ODOJ DPA Bandung. Faktor-faktor penghambat yang dirasa diantaranya adalah, tidak adanya figure sentral di komunitas yang dapat membina lebih baik anggota terutama dalam menjaga konsistensi keaktifan mereka dalam mengikuti kegiatan, terkadang pula konten acara yang sedikit membuat bosan para anggota, faktor penghambat lainnya adalah masalah koordinasi dengan pihak eksternal yang masih kurang optimal terutama dengan pihak sponsor yang terkadang mambatalkan sebelah pihak kerjasama, SDM pengurus yang masih dirasa kurang, masih kurang baik dalam melakukan manajemen waktu sehingga masih, dan juga yang terakhir adalah tidak adanya sekre yang dijadikan tempat menetap bagi komunitas untuk dapat melakukan aktivitas.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Ada 2 jenis kegiatan dakwah yang dilakukan komunitas ODOJ DPA Bandung yaitu kegiatan *online* dan kegiatan *offline*. Tujuan dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan adalah untuk melebarkan sayap-sayap dakwah di kota Bandung. Evaluasi dilakukan setiap usai kegiatan, dan juga evaluasi berkala dalam jangka waktu per 3 bulan, indicator keberhasilan dari kegiatan adalah bagaimana keilmuan dan dakwah yang dilakukan dapat di respon dengan positif dan juga dapat menerap pada jamaah yang hadir dan dapat di aplikasikan dengan baik. Evaluasi dilakukan setiap usai kegiatan, dan juga evaluasi berkala dalam jangka waktu per 3 bulan, indicator keberhasilan dari kegiatan adalah bagaimana keilmuan dan dakwah yang dilakukan dapat di respon dengan positif dan juga dapat menerap pada jamaah yang hadir dan dapat di aplikasikan dengan baik.
2. Beberapa cara berkomunikasi/berinteraksi yang dilakukan oleh komunitas ODOJ DPA Bandung dilakukan dengan baik dalam kepentingan dakwah islam. Interaksi pun berlangsung sangat cair dan flkesibel baik sesama anggota maupun juga dengan pengurus. Baik dalam beriteraksi secara *online* maupun *offline* komunitas ODOJ DPA Banudng ini menerapkan komunikasi yang sirkular, dimana komunikasi berlangsung *fleksibel*, dan komunikasi berlangsung tidak kaku, karena komunikasi berjalan terus dan terjadinya *feedback* satu sama lain.
3. Komunitas ODOJ DPA Bandung mempunyai beberapa saluran media yang digunakan dalam berdakwah. Saluran utama yang sering digunakan adalah media internet/*online*. Penggunaan media lainnya yang digunakan oleh komunitas ODOJ DPA Bandung adalah media cetak dan tentunya media lisan, media ini sebagai pelengkap dalam kegiatan-kegiatan *offline*. Dalam penggunaan media tersebut ada beberapa kendala yang akan dihadapi, terutama dalam penggunaan media online, penggunaan media internet/*online* pasti membutuhkan suatu pengantar atau bisa disebut jaringan, dalam praktiknya penggunaan media online terkadang masih terkendala oleh jaringan yang kurang baik dan optimal pada beberapa tempat.

4. Terdapat beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat yang dialami oleh komunitas ODOJ DPA Bandung dalam melakukan aktivitas dakwah di kota Bandung. Faktor yang mendukung, diantaranya adalah dukungan dari pemerintah setempat dan dukungan dari lembaga ataupun komunitas lainnya, antusiasme dan semangat dari para anggota ODOJers Bandung sendiri yang tidak pernah padam, dan juga image dari komunitas ODOJ yang sudah baik di kalangan masyarakat umum. Faktor penghambat yang dimiliki diantaranya adalah, komunitas ODOJ DPA Bandung tidak punya sosok figure /sentral yang dapat dijadikan magnet dalam berdakwah, komunitas ODOJ DPA Bandung masih kekurangan SDM untuk kepengurusan, masalah manajemen waktu, dan yang terakhir komunitas tidak mempunyai sekre atau tempat tetap dalam menyelenggarakan kegiatan, ataupun kebutuhan-kebutuhan lainnya seperti untuk kumpul, atau rapat dan evaluasi bagi komunitas.

### Daftar Pustaka

- Arifin, M. 1997. Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi. Jakarta: Bumi Aksara
- Echols, John M. dan Hassan Shadily. 2005. Kamus Inggris Indonesia :  
An English – Indonesian Dictionary. Jakarta: PT Gramedia
- Saleh, Rausyad. 1997. Manajemen Dakwah Islam. Jakarta: Bulan Bintang
- Soeltoe, Samuel. 1982. Psikologi Pendidikan. Jakarta : Lembaga Penerbit  
Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.  
Bandung: Alfabeta
- Suhandang, Kustadi. 2014. Strategi Dakwah: Penerapan Strategi Komunikasi Dalam  
Dakwah. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Yin, Robert K. 2014. Studi Kasus: Desain & Metode. Jakarta: Rajawali Pers.